

## PELATIHAN PEMBUATAN SUVENIR DENGAN TEKNIK SABLON SEBAGAI PRODUK KREATIF KAWASAN WISATA KOTA TUA PADANG

Erniwati<sup>1,\*</sup>, Zul Asri<sup>1</sup>, Yelda Syafrina<sup>1</sup>, Zulfa Saumia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Lulusan Magister Ilmu Sejarah Universitas Gajah Mada

(\*erniwatinur@fis.unp.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Padang Old Town area is one of the assets of cultural and historical tourism that must be developed. In the framework of developing the Old Town area along with the economic prospects, it is necessary to initiate a creative economic program that raises local values. For this reason, the campus community needs to take initiative and build synergies with the community in the Old Town area for the development of the creative economy. Through the partnership program that carries out screen printing training activities for souvenirs, it is hoped that products will emerge as new attractions for visitors to the Old Town area and entrepreneurs from the UNP students and the community will emerge.*

**Keywords:** *Old Town, Tourism, Souvenir, Screen Printing*

### **PENDAHULUAN**

Kawasan Kota Tua Padang<sup>1</sup> merupakan salah satu destinasi wisata yang sejak lama telah menarik wisatawan dari berbagai kalangan baik lokal maupun mancanegara. Antusiasme pengunjung tersebut dalam beberapa

---

<sup>1</sup> Mengenai sejarah kawasan Kota Tua Padang, lebih lanjut lihat Amran (1988), Colombijn (1995) (1996) (2006), Erniwati (2007) & Safwan, Taher, Asnan, & Syafrizal (1987).

tahun terakhir menimbulkan dampak ekonomi yang cukup baik bagi masyarakat (Ulum, 2018; Wijanarko, 2018). Wajah Kota Tua hari ini sudah didandani sedemikian rupa, sehingga akan dengan mudah dijumpai pusat-pusat kuliner dan perbelanjaan di sekitar kawasan Kota Tua. Ikon-ikon kuliner tersebut tersebar di berbagai kawasan, mulai dari kawasan Padang sampai ke sepanjang aliran Batang Arau dan kawasan Kampung Pondok (Nisrina & Khaidir, 2019; Putra, 2018; Yulia, Erawati, Asnan, & Nopriyasman, 2017).

Di daerah Padang Selatan muncul ikon pariwisata Jembatan Siti Nurbaya sebagai salah satu destinasi yang ramai dikunjungi pada malam hari untuk menikmati keindahan kota. Di sepanjang jalan Batang Arau, bermunculan sejumlah cafe dan kedai-kedai kopi yang mengusung konsep modern dengan target pasar dari berbagai kalangan. Pusat kuliner dan belanja barang fashion juga menjamur di sekitaran kawasan Pondok. Kawasan Pondok merupakan sebuah kawasan di Kota Tua yang mayoritas dihuni oleh penduduk dari Etnis Tionghoa (Erniwati, 2007, 2019; Rulyani & Erniwati, 2019). Gambaran Kota Tua dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 1.  
Foto-foto Lama Kawasan Kota Tua Padang

Sebagai daerah tujuan wisata di Sumatera Barat, kunjungan turis lokal ke Padang sejak tahun 2015 hingga 2018 mencapai 3.8 juta pengunjung. Sementara itu, turis mancanegara sebanyak 58 ribu pada tahun 2016 (Redaksi, 2017; Wahyudi, 2018). Angka ini mengalami fluktuasi, namun angkanya tetap tinggi, selalu di atas tiga juta untuk turis lokal dan di atas 50 ribu untuk turis mancanegara. Hal tersebut merupakan gambaran potensi pariwisata di Kota Padang dalam beberapa tahun terakhir.

Apa yang disebut sebagai kawasan kota merupakan sebuah kawasan di daerah kecamatan Padang Selatan, Padang Barat dan Padang Timur. Di tiga kawasan tersebut terdapat berbagai bangunan yang telah berdiri sejak periode kolonial. Arsitektur dari bangunan-bangunan tersebut dengan ciri khas kolonial menjadi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung. Nilai budaya dan sejarah yang terdapat dari peninggalan-peninggalan masa kolonial tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengunjung (Putra, 2018; Randa, 2018; Ulum, 2018; Wijanarko, 2018; Yulia et al., 2017). Sebagai kawasan Kota Tua, bisa terlihat dengan jelas bahwa ada dua wajah yang bisa dijumpai di sana. Gambaran pertama yaitu, sebagian kawasan terutama di sekitaran Kampung Pondok sebagian telah disulap menjadi cafe ataupun restoran. Sementara itu, sebagiannya lagi tidak terurus dan penampilmannya mulai lusuh, menunggu sentuhan dari Pemda ataupun investor.

Di tengah maraknya pembukaan pusat-pusat kuliner di kawasan Kota Tua, justru tidak ditemukan tempat-tempat dan penjualan *merchandise* dan pusat oleh-oleh yang berbentuk souvenir bagi turis dan pengunjung kota tua. Dalam hal ini tim pengabdian mengadakan program pembuatan souvenir dengan ciri khas kota tua dengan nuansa kebudayaan Tionghoa untuk diproduksi.

Selain itu, terlihat juga bahwa masyarakat lokal terutama mitra yang berada di kawasan kampung Pondok kurang terintegrasi dengan perkembangan pariwisata di kawasan Kota Tua. Untuk itu perlu diciptakan masyarakat sadar wisata dan mengambil peran dengan ikut serta dalam proses tersebut. Dalam hal ini tim pengabdian merancang kegiatan dalam bentuk pelatihan pembuatan souvenir yang melibatkan mahasiswa sejarah UNP dan masyarakat Tionghoa yang berada di kawasan Kampung Pondok. Kegiatan tersebut diharapkan menjadi langkah awal munculnya berbagai produk yang punya kreativitas serta digali dari nilai-nilai budaya masyarakat lokal dan arsitektur kolonial yang ada di kawasan Kota Tua.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan ini bernama pelatihan pembuatan souvenir dengan menggunakan teknik sablon untuk baju kaus dan totebag yang punya desain-desain yang digali dari nilai-nilai budaya kawasan Kota Tua. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, dimulai dengan penentuan dua kelompok sasaran yang menjadi peserta dari pelatihan pembuatan souvenir. Peserta pertama terdiri dari mahasiswa jurusan Sejarah UNP yang mengikuti kelas kewirausahaan. Mahasiswa dibagi menjadi lima kelompok di mana masing-masing kelompok berjumlah tiga orang. Peserta kedua berasal dari masyarakat Tionghoa Padang yang berada dalam binaan Wihara Budha Warman Padang. Kelompok masyarakat ini pun terbagi menjadi 5 kelompok. Maka, secara keseluruhan peserta kegiatan pelatihan ini berjumlah 30 orang.

Selanjutnya, sasaran dari kegiatan ini adalah melatih tentang penggunaan teknik sablon sehingga desain-desain yang akan diterapkan pada teknik sablon tersebut disediakan oleh tim pengabdian. Pengerjaan desain dikerjakan sendiri oleh tim pengabdian dengan mengaplikasikan program corell draw. Dalam pelatihan tahap pertama ini, sablon yang digunakan hanya mengaplikasikan dua warna dasar saja, yakni hitam dan putih. Setelah itu, dilakukan penentuan jadwal dan instruktur, dan pembelian alat dan bahan. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah bahan dasar terdiri dari baju kaos polos dan totebag polos, sedangkan alat yang digunakan, yaitu monil/screen printing ukuran sedang dan besar, sariwarna, rembo, rakel, cutter, kaca, hair dryer, spray, etex, lakban bening, kertas koran, dan ember.

Pada tahap pelaksanaan, praktik sablon baju kaos dan tote bag menggunakan metode, yaitu *pertama*, metode demonstrasi. Seorang instruktur menjelaskan dan memperagakan terlebih dahulu tentang alat-alat yang digunakan setelah itu memperagakan teknik dan langkah kerja dalam sablon. *Kedua*, metode bimbingan. Pada tahap ini peserta diajak mencoba sendiri mengaplikasikan teknik sablon ke media baju kaos dan totebag yang tetap berada di bawah bimbingan dan arahan dari instruktur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ada beberapa desain yang sudah disiapkan dan peserta diperbolehkan memilih sendiri desain yang mereka sukai untuk diterapkan pada media sablon. Berikut adalah beberapa contoh desain yang sudah disiapkan:



(2)



(3)



(4)



(5)

**Gambar 2. – 5.**  
**Contoh Desain Baju Kaos**  
**(Desain oleh Rober Bastian)**

Desain-desain di atas selanjutnya dicetak dalam kertas hvs ukuran A4 dengan menggunakan tinta hitam. Selanjutnya, untuk bisa memindahkan desain yang dipilih ke media baju kaos ataupun totebag, terlebih dahulu desain tersebut harus dipindahkan ke monil. Tahap ini merupakan bagian paling rumit dari proses sablon karena harus dilakukan di tempat yang gelap karena bila sedikit saja monil terkena cahaya maka prosesnya akan gagal dan harus diulang kembali. Saat desain atau gambar sudah berhasil pindah ke media monil, selanjutnya harus dikeringkan terlebih dahulu dengan hair dryer.

Selanjutnya, tinggal mengaplikasikan tinta warna ke monil dan bisa langsung dipindahkan ke baju kaos ataupun totebag. Proses tersebut harus dilakukan pada media yang keras dan datar, seperti meja ataupun papan. Berikut adalah beberapa dokumentasi dalam pengerjaan sablon.



**Gambar 6.**  
**Proses Pelaksanaan Pelatihan**





**Gambar 7.**  
**Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian dengan Karya Masing-masing**

## KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan souvenir dengan teknik sablon merupakan sebuah upaya yang dirintis oleh tim pengabdian sejarah UNP dalam menghadirkan produk-produk souvenir khas Kota Tua Padang. Kegiatan yang melibatkan mahasiswa sejarah UNP dan bermitra dengan masyarakat Tionghoa dari Vihara Buddha Warman bertujuan untuk menumbuhkan semangat berkegiatan dan berwirausaha di kalangan mahasiswa dan masyarakat. Praktik sablon dengan teknik yang masih manual dipilih sebagai metode dalam pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk memberikan pengalaman kerjasama tim yang menyenangkan terutama bagi mahasiswa. Meskipun butuh waktu yang agak panjang untuk bisa berhasil, akhirnya masing-masing kelompok menuntaskan pekerjaannya dan berpuas diri dengan hasil karya masing-masing. Kedepannya produk-produk semacam ini akan menjadi produk komersil yang akan diperjualkan di kawasan Kota Tua.

## REFERENSI

- Amran, R. (1988). *Padang Riwayatmu Dulu*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Colombijn, F. (1995). The Colonial Municipal Council in Padang (Sumatra) as Political Arena. *Journal of Southeast Asian Studies*, 26(2), 263–288. <https://doi.org/10.1017/S0022463400007104>
- Colombijn, F. (1996). City Profile Padang. *Cities*, 13(4), 281–288. [https://doi.org/10.1016/0264-2751\(96\)00010-8](https://doi.org/10.1016/0264-2751(96)00010-8)
- Colombijn, F. (2006). *Paco-Paco (Kota) Padang: Sejarah Sebuah Kota di Indonesia*

- Pada Abad ke-20 dan Penggunaan Ruang Kota.* (M. Zed, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Erniwati, E. (2007). *Asap Hio di Ranah Minang: Komunitas Tionghoa di Sumatera Barat dari Pertengahan Abad ke-19 sampai Awal Abad 20.* Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Erniwati, E. (2019). Identitas Etnis Tionghoa Padang Masa Pemerintah Hindia Belanda. *Patanjala*, 11(2), 185–201. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i2.482>
- Nisrina, A., & Khaidir, A. (2019). Peranan Pemerintah Kota Padang dalam Mengembangkan Batang Arau sebagai Destinasi Wisata Kota Tua. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/perspektif.v2i2.72>
- Putra, T. (2018). Daya Tarik Kota Lama sebagai Objek Wisata Edukasi di Kota Padang. In *Seminar Nasional Asosiasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Indonesia (APTEKINDO) 2018*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/331715625\\_Daya\\_Tarik\\_Kota\\_Lama\\_Sebagai\\_Objek\\_Wisata\\_Edukasi\\_di\\_Kota\\_Padang](https://www.researchgate.net/publication/331715625_Daya_Tarik_Kota_Lama_Sebagai_Objek_Wisata_Edukasi_di_Kota_Padang)
- Randa, M. (2018). *Upaya Pelestarian Kota Tua Padang sebagai Cagar Budaya oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang.* Politeknik Negeri Padang.
- Redaksi. (2017, June 11). Kunjungan Wisatawan ke Padang Meningkatkan Tiap Tahun. *Padangkita*. Retrieved from <https://padangkita.com/kunjungan-wisatawan-ke-padang-meningkat-tiap-tahun/>
- Rulyani, A., & Erniwati, E. (2019). The Changes of the Land Market Kongsu in Kampung Pondok from 1976 until 2016. *Science and Environmental Journals for Postgraduate (SENJOP)*, 1(2), 39–44. Retrieved from <http://senjop.ppj.unp.ac.id/index.php/senjop/article/view/41>
- Safwan, M., Taher, I., Asnan, G., & Syafrizal. (1987). *Sejarah Kota Padang.* (J. Chaniago, Ed.). Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ulum, M. (2018, December 2). Kawasan Kota Tua Padang Semakin Diminati Pelancong. *Sumatrabisnis.Com*. Retrieved from <https://sumatra.bisnis.com/read/20181202/534/865499/kawasan-kota-tua-padang-semakin-diminati-pelancong>
- Wahyudi, I. (2018, September 4). Kunjungan Wisatawan ke Sumbar Naik 12,09 Persen, Didominasi Wisatawan Asal Malaysia. *AntaraSumbar*. Retrieved from <https://sumbar.antaranews.com/berita/232227/kunjungan-wisatawan-ke-sumbar-naik-1209-persen-didominasi-wisatawan-asal-malaysia>



- Wijanarko, T. (2018, December 13). Kota Tua Padang Kian Digemari Pelancong, Ini Daya Tariknya. *Tempo.Co*. Retrieved from <https://travel.tempo.co/read/1151796/kota-tua-padang-kian-digemari-pelancong-ini-daya-tariknya/full&view=ok>
- Yulia, R., Erawati, M., Asnan, G., & Nopriyasman, N. (2017). Revitalisasi Kawasan Kota Tua Padang sebagai Salah Satu Alternatif Wisata Sejarah di Kota Padang. *Jurnal Bakaba Refni, Me*, 6(2), 17–23.